

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek

1. Letak Geografis Muassasah Assaqafah Al-islamiah Poming.

Muassasah Assaqafah Al-islamiah terletak di jalan Poming No. 111/1 Mo. 03 Desa Poming, Kecamatan Poming, Kabupaten Panarek, Provinsi Pattani, Selatan Thailand 94130. Letak geografis Muassasah adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara Muassasah adalah jalan raya jurusan Poming menuju Banggul, Namba, Panarek, dan perumahan warga sekitar (masyarakat).
- b. Sebelah timur Muassasah adalah jalan Pondok Pombing menuju Laha, Banggul Jering, dan Jambu Tiga, Kabupaten Saiburi.
- c. Sebelah selatan Muassasah adalah sawah warga sekitar (masyarakat).
- d. Sebelah barat Muassasah adalah jalan raya jurusan Poming menuju Kokkrabue, Bangklang, Thakam, dan Panarek, serta perumahan warga sekitar Desa Poming.¹

Dengan melihat letak geografis di atas, maka dapat dikatakan bahwa Muassasah memiliki tempat yang strategis, karena posisi bangunan Muassasah yang menghadap utara dan barat (jalan raya). Selain itu juga letak Muassasah yang tidak jauh dari pusat keramaian.

¹Dokumentasi Muassasah Assaqafah Al-islamiah. *Profile Muas'sasah Poming*, dikutip pada tanggal 22 Maret 2018.

2. Sejarah singkat berdiri Muassasah Assaqafah Al-islamiah Poming, Patani (Thailand)

Muassasah didirikan pada tanggal 16 November 1961 oleh Tuan Guru H. Abd. Rahman Bin Ahmad al-Fathani. Dari tarikh pembentukan tersebut bermulalah pengajaran dan pendidikan dalam bentuk serba kesederhanaan, manakala tempat belajarnya dapat menampung pelajar seramai 40 orang pelajar lelaki sahaja. Adapun tempat ibadah dilaksanakan dibawah pokok-pokok kayu besar yang kelingi tunas-tunas anak kayu yang sudah dipotong.² Dan tercatat di lembaga pemerintah sebagai Pondok Pesantren menurut surat keputusan nomor 10/2504 BE. Pada tanggal 16 November tahun 1961 mengikuti pemerintah Thailand. Sebelumnya pondok pesantren ini belum mendapat perbaikan dalam segala bidang, hanya saja dalam bidang agama yang diajarkan. Pada tahun 1964 Muassasah dinamai dengan bahasa Thai (Rongrian Wattanatham Islam Phoming). Muassasah mengajukan permohonan kepada pemerintah untuk menambah mata pelajaran berupa bahasa Thailand, mengikuti susunan pendidikan kelas dewasa. Akhirnya pada tahun 1965 dengan kerjasama dengan pihak pemerintah, Muassasah berhasil membuka pendidikan kelas dewasa (Suksa Phu Yai) dan diubah setatusnya menjadi sekolah swasta mengajar agama Islam pada tahun 1979 Tuan Guru H. Abd. Rahman Bin Ahmad al-Fathani sebagai pendiri pondok pesantren yang pertama, memandang bahwa ilmu akademik atau pendidikan umum sangat maju dan berkembang pesat di Patani, Akhirnya berhasil

²Muassasah Assaqafah Al-islamiah, *Buku kenangan 40 Tahun Pondok Pombing*, (Patani: Muas'sasah Poming. 2002). hal. 14, dikutip pada tanggal 22 Maret 2018.

membuka SMP, menurut kurikulum SMP dari dinas pendidikan kawasan 12 selatan Thailand untuk sekolah swasta mengajar agama Islam.³

Adapun bidang agama juga ada perubahan kurikulum lama menjadi kurikulum baru, yakni kurikulum pengajian tingkat pertama (Ibtidaiyah), kurikulum pengajian tingkat menengah (Mutawasithah), kurikulum pengajian tingkat akhir (Tsanawiyah). Mengikuti kurikulum pendidikan Islam yang diterapkan oleh dinas pendidikan kawasan 12 selatan Thailand.⁴ Tahun 1981 merupakan tahun kesedihan bagi Muassasah dan masyarakat sekitarnya, oleh karena Tuan Guru terpaksa berhijrah keluar negeri dan menetap di sana. Beliau menyerahkan Muassasah ini kepada dewan guru untuk meneruskan perjuangan cita-cita Muassasah. Maka dewan guru membuat keputusan menentukan ustadz H. Abdullah Bin Abd. Rahman Kuala Beruwas sebagai pimpinan Muassasah yang kedua dan memikul tanggungjawab yang sangat besar ini.⁵ Pada 20 November 1988 ustadz H. Abd. Rahman Kuala Beruwas meminta berhenti jabatan pimpinan Muassasah dan memundurkan diri dari Muassasah ini. Pada 27 November tahun 1988 dewan guru membuat keputusan memilih ustadz H. Ibrahim Bin Abdullah sebagai pemikul amanah dan seterusnya menjadi pimpinan Muassasah yang ketiga, pada tahun 1996 sekali lagi Muassasah ini berhasil membuka SMA, menurut kurikulum SMA dari dinas pendidikan kawasan 12 selatan Thailand untuk sekolah swasta mengajar agama Islam.⁶

³*Ibid.*

⁴Wawancara dengan bapak Abd. Aziz Ya'sof selaku ketua bahagian Agama (Sasena) Muassasah Assaqafah Al-islamiah, yang dikutip pada tanggal 1 April 2018.

⁵Muassasah Assaqafah Al-islamiah, *Buku Kenangan 40 Tahun Pondok Poming*, (Patani: Muassasah Poming, 2002), hal. 15, dikutip pada tanggal 22 Maret 2018.

⁶*Ibid.*

Pada tahun 1998 Muassasah didaftarkan sebagai sebuah Yayasan dari pemerintah diberinama “Ma’had Assaqafah al-islamiah Poming”. Kemudian dewan guru Muasasah membuat keputusan memilih ustadz Ibrahim Bin Abdullah sebagai ketua yayasan Muassasah Assaqafah Al-islamiah dan mewakili sebagai penerima izin mengadakan yayasan dari pemerintah Thai. Adapun pendiri lembaga-lembaga pendidikan Islam di Muassasah Ma’had Assaqafah al-islamiah Poming, ini adalah: Tuan Guru H. Abd. Rahman Bin Ahmad al-Fathani, Awing Bin Toyyib, H. M. Hanafiyah, H. Abdullatif, Usman.

3. Visi Dan Misi

a. Visi

Muassasah bertujuan untuk mencetak siswa yang berilmu, beramal, berdakwah. Dengan kata lain tercipta lulusan yang berkualitas, memiliki nilai-nilai universalisme Islam, beriman, dan berilmu yang mengabdikan diri terhadap agama, dan tanah air.

b. Misi

- 1) Mengembangkan dan membina peserta didik supaya melaksanakan ajaran Islam dan meningkatkan persatuan umat Islam menuntut segala disiplin ilmu.
- 2) Mengadakan cara pendidikan untuk berakhlak mulia.
- 3) Mengadakan cara belajar untuk kepentingan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Mengadakan suasana dan lingkungan belajar yang efektif dalam pembelajaran.

- 5) Mengadakan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
- 6) Mengadakan pekan olahraga untuk jiwa yang sehat.
- 7) Meningkatkan dan mengembangkan kualitas pembelajaran.
- 8) Meningkatkan peserta didik untuk berkembang dalam bidang agama (Sasena) dan akademik (Saman).

4. Tujuan Muassasah Ma'had Assaqafah Al-islamiah Poming

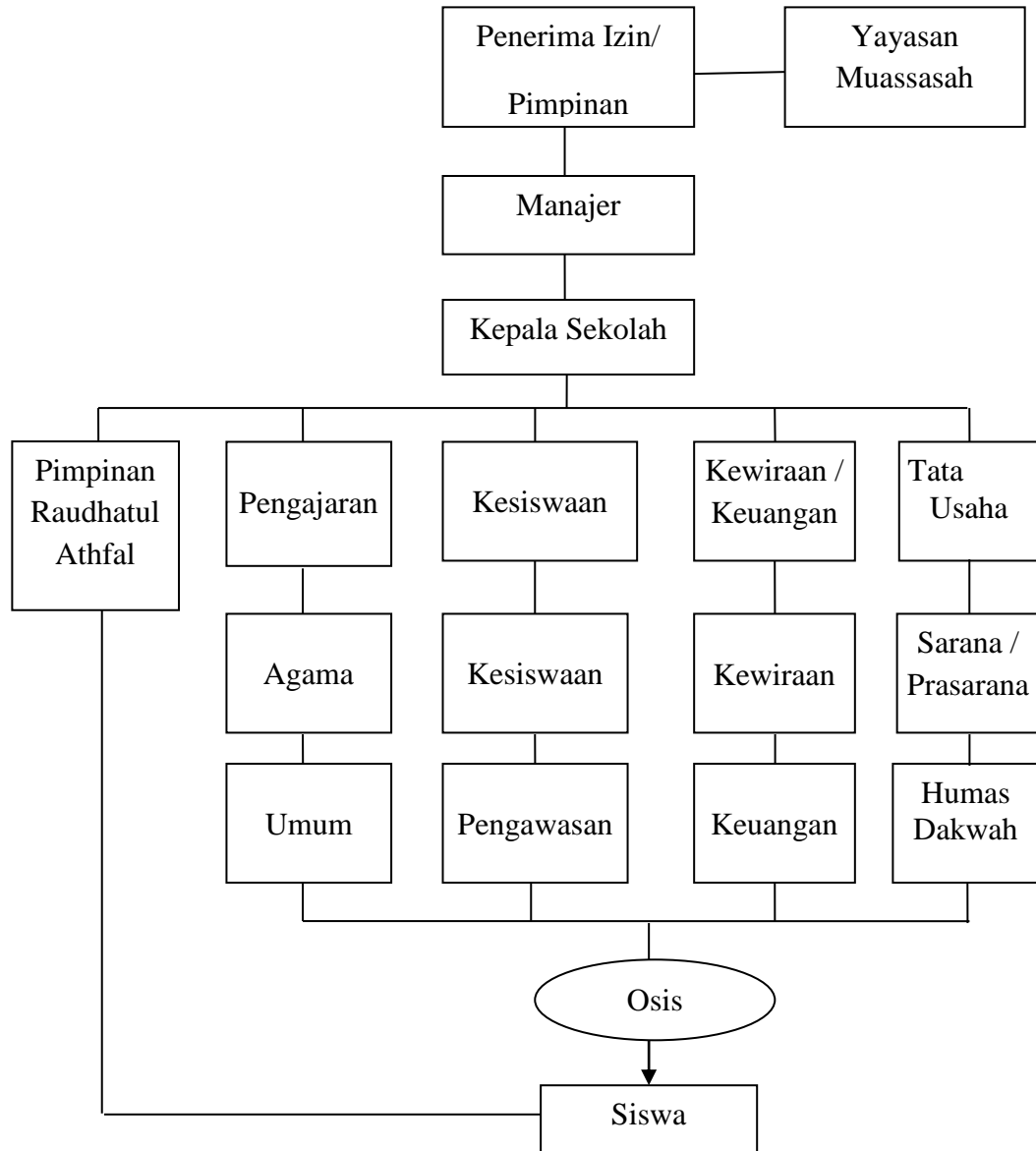
- a. Menanam semangat cita kepada Allah SWT dan masyarakat
- b. Menanam aqidah yang tulin
- c. Mendidik akhlak islam yang murni
- d. Menyibar dan mengembangkan dakwah islam
- e. Menolong dan membantu para yang miskin
- f. Melahirkan perasaan berkhidmat untuk agama/masyarakat

5. Struktur Organisasi Muassasah Assaqafah Al-islamiah Poming

Struktur organisasi dalam pendidikan dan pengajaran di Muassasah Assaqafah Al-islamiah memiliki tujuan untuk menyusun dan menetapkan orang-orang yang memiliki kemampuan sesuai dengan bidangnya masing-masing, dan mempermudah jalur koordinasi dalam kerja sama di Muassasah. Adapun orang yang memegang jabatan penting dan memimpin segala sesuatu yang berhubungan dengan sekolah/muas'sasah baik di dalam maupun luar adalah penerima izin.⁷

⁷Wawancara dengan bapak Abd. Aziz Ya'suf selaku ketua bagian agama Muassasah Assaqafah Al-islamiah, yang dikutip pada tanggal 11 April 2018.

Bagan I

Struktur Organisasi Pengurus Muassasah Assaqafah Al-islamiyah Poming.⁸

Keterangan:

: Garis Koordinasi

: Garis Instruksi

⁸Dokumentasi Muassasah Assaqafah Al-islamiyah, *Struktur Organisasi Muassasah Assaqafah Al-islamiyah Poming*, dikutip pada tanggal 22 Maret 2018.

Adapun nama-nama struktur organisasi pengurus Muassasah Assaqafah Al-islamiah Poming tersebut antara lain:

- | | |
|------------------------------|--------------------------------------|
| 1) Pimpinan Sekolah | : TGH Ibrahim Bin Abdullah |
| 2) Manajer | : TGH Noordin Bin Usman |
| 3) Kepala Sekolah | : Che Sa'ma-il Ma' derawae |
| 4) Pimpinan Raudhatul Athfal | : Ustadzah Safuroh Beraheng |
| 5) Pengajaran | : Ustadz Maha'mu' Dereh |
| 6) Kewiraan/Keuangan | : Ustadz Sukree Yusuf |
| 7) Kesiswaan/Pengawasan | : Ustadz Yusuf Yala |
| 8) Tata Usaha | : Ustadz Sayuti Hayitahae |
| 9) Bagian Agama (Sasena) | : Ustadz Abd. Aziz Ya'suf |
| 10) Bagian Umum (Saman) | : Kru Amir Mama Muna |
| 11) Pendidikan berkualitas | : Kru Suraida Awae |
| 12) Kewiraan | : Ustadzah Safuroh Beraheng |
| 13) Keuangan | : Kru Sarihah Laerosa |
| 14) Admin Correspondence | : Ustadz Rhosib Li'mah |
| 15) Pengawasan | : Ustadz Abdullah Asae |
| 16) Kesiswaan | : Ustadz Abd. Karim Cuaisung |
| 17) Sarana/Prasarana | : Ustadz Pausee Ha'deng |
| 18) Humas/Dakwah | : Ustadz Ruhman Salika. ⁹ |

⁹*Ibid.*

6. Keadaan Guru dan Siswa Muassasah Assaqafah Al-islamiah Poming.

a. Keadaan guru

1) Keadaan Guru bidang agama (Sasena) di Muassasah Assaqafah Al-islamiah Poming.

Istilah pendidikan atau guru sebenarnya tidak populer dalam lingkungan Muassasah. Mereka biasa menggunakan sebutan Ustadz atau Cikgu untuk guru laki-laki. Sebutan ini berasal dari bahasa Arab, ustadz adalah sebutan yang resmi dan sopan untuk memanggil guru laki-laki. Ustadzah adalah sebutan yang resmi dan sopan untuk memanggil guru perempuan. Di Muassasah Assaqafah Al-islamiah (Pondok Pombing) terdapat jumlah ustadz/pendidikan sebanyak lima puluh dua orang. Dan keadaan ustadzah Muassasah berdasarkan tahun 2560 BE/2017 terdapat jumlah ustadzah sebanyak dua puluh tujuh orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.1

Dafatr Nama Ustadz di Muassasah Assaqafah Al-islamiah

Poming Tahun Pelajaran 2017/2018.¹⁰

No	Nama	Pendidikan Terakhir
1	TGH Ibrahim H. Abdullah	Strata satu
2	TGH Noordin Usman	Strata satu
3	Ustadz Dolah Lemo'	Diploma tiga
4	Ustadz Mahama Sama'	Strata satu
5	Ustadz Ubaidi Ha'	Strata satu
6	Ustadz Tarmisee Derao	SMA
7	Ustadz Ahama Ha'ma	Strata satu
8	Ustadz Padir Awae	Strata satu
9	Ustadz Abd. Samad Ma'lee	Diploma tiga
10	Ustadz Ma'yaki Chewae	Diploma tiga
11	Ustadz Abd. Karim Cuaisung	Strata satu
12	Ustadz Abdullah Asae	Strata satu
13	Ustadz Najmuddin Samae	Strata satu
14	Ustadz Ahama' Chetae	Strata satu
15	Ustadz M. Asming Mudo	Strata satu
16	Ustadz Asae Buwama	Strata satu
17	Ustadz Ramlee Lengseni	Strata satu
18	Ustadz Zulkifli Muso	Strata satu
19	Ustadz Mahamu' Pa'doming	Strata satu
20	Ustadz Amran Yamo	Strata satu
21	Ustadz Abd. Romae Haema	Strata satu
22	Ustadz Sayuti Ngoh	Strata satu
23	Ustadz Ishak Yusuf	Strata satu
24	Ustadz Adae Saleh	SMA
25	Ustadz Ma'ming H. Ma'ming	Strata satu
26	Ustadz Sawawi Laerosa	Strata satu
27	Ustadz Mukhtar Waloh	Strata satu
28	Ustadz Sa'ali Laerosa	Strata satu
29	Ustadz Suding Uma	Strata satu
30	Ustadz Ruslading Taepo'	Strata satu
31	Ustadz Abd. Qari Mengwa	Strata dua
32	Ustadz Sayuti Hayitahe	Strata satu
33	Ustadz Mahamu' Dereh	Strata satu
34	Ustadz Yusuf Yala	Strata satu
35	Ustadz Sekeree Yusuf	Strata satu
36	Ustadz Ruhman Salika	Strata satu
37	Ustadz Abd. Aziz Ya'suf	Strata dua
38	Ustadz Pausee Ha'deng	Strata satu

¹⁰Dokumen Muassasah Assaqafah Al-islamiah Poming, *Data Ustadz Muassasah Assaqafah al-islamiah Poming*, Tahun 2017-2018, dikutip pada tanggal 22 Maret 2018.

39	Ustadz Zulkifli Cheteh	Strata satu
40	Ustadz Lateh Rira	Diploma tiga
41	Ustadz Ma'sedee Ma'sae	Diploma tiga
42	Ustadz Abd. Hakim H. Chelong	Strata satu
43	Ustadz Nahdee Samae	Strata satu
44	Ustadz Abd. Manan Beraheng	Strata satu
45	Ustadz M. Rosi' Awae	Diploma tiga
46	Ustadz Beraheng Nawae	Strata satu
47	Ustadz Abd. Qadir Sawi	Strata satu
48	Ustadz Abd. Basit Ci'na	Strata satu
49	Ustadz Nabil Samae	Strata satu
50	Dr. Ni' Aseng Ma'ta-e	Strata tiga
51	Ustadz Marwan Sama	Strata satu
52	Ustadz Ni' Heng Ni'Seng	Strata satu

Tabel 4.2

Daftar Nama Ustadzah Muassasah Assaqafah Al-islamiah

Poming Tahun Pelajaran 2017/2018.¹¹

No	Nama	Pendidikan Terakhir
1	Ustadzah Maryam Samae	Strata dua
2	Ustadzah Safuroh Beraheng	Strata dua
3	Ustadzah Sapinah H. Derao	Strata satu
4	Ustadzah Masnah Pa'doming	Diploma tiga
5	Ustadzah Salama Waloh	Strata satu
6	Ustadzah Hamidah Yusuf	Strata satu
7	Ustadzah Nuriyah Chewae	Diploma tiga
8	Ustadzah Rokiyoh Saleh	Diploma tiga
9	Ustadzah Salmisa Howae	Strata satu
10	Ustadzah Supyani Sa-u	Diploma tiga
11	Ustadzah Rosidah Sare'	Strata satu
12	Ustadzah Durriyah Po'loh	Strata satu
13	Ustadzah Nadiyah Ha'	Strata satu
14	Ustadzah Sainab Salika	Strata satu
15	Ustadzah Naimah Mudo	Strata satu
16	Ustadzah Patimah Samae	Strata satu
17	Ustadzah Subaidah Uma	SMA
18	Ustadzah Sawudah Cek	Strata satu
19	Ustadzah Salma Lemoh	Strata satu
20	UstadzahSubaydah Uma	Strata satu
21	Ustadzah Rokiyah Sulong	Diploma tiga
22	Ustadzah Yawahe Dao	Strata satu

¹¹Dokumen Muassasah Assaqafah Al-islamiah Poming, *Data Ustadzah Muassasah Assaqafah al-islamiah Poming Tahun 2017/2018*, dikutip pada tanggal 22 Maret 2018.

23	Ustadzah Minoh Ma'lee	SMA
24	Ustadzah Khodiyah Ma'derawae	SMA
25	Ustadzah Aswani Yeekachi	Strata satu
26	Ustadzah Aisyah Chewae	Strata satu
27	Ustadzah Samihah Awaebesa	Strata satu

2) Keadaan Guru bidang akademik (Saman) Muassasah Assaqafah Al-islamiah Poming.

Di Muassasah Assaqafah Al-islamiah (Pondok Pombing) terdapat jumlah Guru akademik sebanyak enam puluh orang Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam table berikut:

Tabel 4.3

Daftar Nama Guru Akademik (Kru Saman) Muassasah Assaqafah Al-islamiah Poming Tahun Pelajaran 2017/2018.¹²

No	Nama	Jenis Kelamin	Pendidikan
1	Kru Che Sa'ma-il Ma'derawae	L	Strata dua
2	Kru Sahiroh Waeha'ma'	P	Strata satu
3	Kru Alvaneer Awae Ma'dae	P	Strata satu
4	Kru Nuriyah Ma'deeyoh	P	Strata satu
5	Kru Masniya Dao	P	Strata satu
6	Kru Math-Nee Sawi	P	Diploma tiga
7	Kru Ruhaisan Si'ma	P	Strata satu
8	Kru Ekawath Mut-iyad	L	Strata satu
9	Kru M. Samdee H. Sa-i	L	Strata satu
10	Kru Sarifah Ma're'	P	Strata satu
11	Kru Patimah Darama'	P	Strata satu
12	Kru Ayusah Wo'ma	P	Strata satu
13	Kru Asiya Sa-a	P	Strata satu
14	Kru Khusaimah Ma'sa	P	Strata satu
15	Kru Sarina Chema	P	Strata satu
16	Kru Awae Dama'	L	Diploma tiga
17	Kru Ma'kata Heng	L	Strata satu
18	Kru Ruwaida Dama'	P	Strata satu

¹²Dokumen Muassasah Assaqafah Al-islamiah Poming, *Data Guru akademik (Kru Saman) Muassasah Assaqafah Al-islamiah Poming*, Tahun Pelajaran 2017/2019 dikutip pada tanggal 22 Maret 2018.

19	Kru Hapsoh Bula'	P	Strata satu
20	Kru Nuraida Deramae	P	Strata satu
21	Kru Suraida Awae	P	Strata satu
22	Kru Aminah Tahe	P	Strata satu
23	Kru Usman Derameng	L	Strata satu
24	Kru Ya'kop Stopa-esok	L	Diploma tiga
25	Kru Amer Mama Muna	L	Strata dua
26	Kru Pattiyah Ta'lo' meyae	P	Strata satu
27	Kru Saniyah Karee	P	Strata satu
28	Kru Suryanee Musa	P	Strata satu
29	Kru Mahama Karee	L	Strata satu
30	Kru Sarihah Laerosa	P	Strata satu
31	Kru Rohainee Sa-i	P	Strata satu
32	Kru Ku masening Ku leng	P	Strata satu
32	Kru Dullah Wani'	L	Strata satu
34	Kru Sukran The	L	Strata satu
35	Kru Nuryeehan Awae	L	Strata satu
36	Kru Ma'paosee Sa-i	L	Strata dua
37	Kru Rohmanee Tonnarok	P	Strata satu
38	Kru Rosna Hasmad	P	Strata satu
39	Kru Sahida Hengpiya	P	Strata satu
40	Kru Makiroh Teh	P	Strata satu
41	Kru Amani Mama Muna	P	Strata satu
42	Kru Sofa' H.Hama'	P	Strata satu
43	Kru Areepen Dameng	L	Strata satu
44	Kru Patimah Yusof	P	Strata satu
45	Kru Sarina Muso	P	Strata satu
46	Kru Hanan Derase'	P	Strata satu
47	Kru Atikah Sa-i	P	Strata satu
48	Kru Nurisan Asae	P	Strata satu
49	Kru Darunee To'waema'	P	Strata satu
50	Kru Abd. Salam Yusof	L	Strata satu
51	Kru Amad Kasmidi Saeming	L	Strata satu
52	Kru Ha'wae Ngoh	L	Strata satu
53	Kru Mohammad Chedo	L	Strata satu
54	Kru Ma'rose' Mudeng	L	Diploma tiga
55	Kru Ropiah Seming	P	Strata dua
56	Kru Masina' Yusof	P	Strata satu
57	Kru Anira Ma'saleh	P	Strata satu
58	Kru Rosnani Wo'mae	P	Strata satu
59	Kru Marna Cheleh	P	Strata satu
60	Kru Karimah Lateh	P	Strata satu

b. Keadaan Siswa di Muassasah Assaqafah Al-islamiah Poming.

Komponen pendidikan yang sangat penting keberadaannya selain pendidikan yang peserta didik. Peserta didik bisa dikatakan sebagai obyek dan sekaligus subyek pendidikan. Dikatakan sebagai obyek pendidikan, karena peserta didik adalah pelaku yang dikenai pekerjaan dalam artian peserta didik mendapatkan bimbingan, arahan, dan ilmu pengetahuan dari pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan. Dikatakan sebagai subyek pendidikan karena peserta didik merupakan pribadi yang berdiri sendiri yang memiliki potensi untuk mengembangkan diri. Setiap tahun pelajaran berganti, jumlah peserta didik juga mengalami pergantian, begitu juga dengan jumlah peserta didik Muassasah Assaqafah Al-islamiah. Berikut akan disajikan rincian jumlah peserta didik Muas'sasah dalam empat tahun terakhir:

Tabel 4.4

Jumlah Peserta Didik Muassasah Assaqafah Al-islamiah
Poming.¹³

No	Tahun Pelajaran	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	2014/2015	729	1158	1887
2	2015/2016	753	1163	1916
3	2016/2017	819	1080	1899
4	2017/2018	823	1114	1937

¹³Dokumen Muassasah Assaqafah Al-islamiah Poming. *Data jumlah peserta didik santri Muassasah Assaqafah Al-islamiah Poming*, Tahun 2014/2018, dikutip pada tanggal 10 Mei 2018.

Tabel 4.5

Jumlah Peserta didik Tahapan Ibtidaiyah Muassasah Assaqafah
Al-islamiah Poming.¹⁴

No	Tahun Pelajaran	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	2014/2015	369	447	816
2	2015/2016	327	389	716
3	2016/2017	356	415	771
4	2017/2018	374	431	805

7. Keadaan Sarana Prasarana Muassasah Assaqafah Al-islamiah Poming.

Sasaran dan prasarana merupakan salah komponen yang sangat penting untuk diperhatikan, karena dengan sarana dan prasarana yang memadai tentu kegiatan belajar mengajar akan berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Begitu juga dengan sebaliknya, apabila lembaga, khususnya lembaga pendidikan tidak mempunyai fasilitas yang memadai tentu hal ini akan sangat mengganggu proses kegiatan belajar mengajar. Sarana dan prasarana yang peneliti ini maksud dalam skripsi ini adalah segala bentuk fasilitas yang dapat memperlancarkan kegiatan belajar mengajar yang ada di Muassasah. Beberapa sarana dan prasarana tersebut antara lain:

a. Sarana Asrama

Sarana asrama yang ada di Muassasah secara umum dapat dikatakan layak untuk digunakan. Hal ini dengan dasar bahwa asrama selain berfungsi untuk tempat tinggal para santri juga digunakan untuk

¹⁴Dokumen Muassasah Assaqafah Al-islamiah Poming. *Data jumlah peserta didik santri Ibtidaiyah Muassasah Assaqafah Al-islamiah Poming*, Tahun 2014/2018, dikutip pada tanggal 10 Mai 2018.

tempat pembelajaran diniyah. Sehingga asrama menjadi prioritas utama yang harus diutamakan . apabila terjadi kerusakan pada asrama seperti genteng bocor, maka pihak pengurus asrama dengan siap langsung mengambil tindakan untuk segera memperbaikinya. Dan demikian asrama akan selalu dalam keadaan baik.¹⁵

b. Sarana Masjid Muassasah

Masjid merupakan tempat para santri dan Tuan Guru untuk melakukan ritual keagamaan dalam kehidupan sehari-harinya. Selain itu juga masjid berfungsi untuk masyarakat atau musafir (Orang yang dalam perjalanan jauh) dalam menjalankan ibadah sholat. Sehingga masjid yang ada di Muassasah sampai sekarang dapat dikata sangat baik, dengan bangunan dan tingkat yang terletak ditengah-tengah area Muassasah disebidang tanah keluasan satu hektar, diberi nama “Masjid al-Taqwa”.¹⁶

c. Sarana Madrasah Diniyah

Selain asrama dan masjid, Muassasah Assaqafah Al-islamiah Poming juga sudah mempunyai tempat sendiri untuk kegiatan sekolah diniyah, yaitu Madrasah (Bangunan yang menyerupai kelas seperti halnya sekolah formal pada umumnya). Madrasah diniyah yang dimiliki Muassasah ini digunakan untuk kegiatan sekolah ke agamaan karena seperti yang terlihat. Sekolah diniyah di Muassasah mempunyai tahapan-tahapan kelas. Tahapan-tahapan kelas tersebut antara ini: pertama, kelas II sampai dengan kelas IV Ibtidaiyah. Kedua, kelas V sampai dengan

¹⁵Dokumentasi Muassasah Assaqafah Al-islamiah Poming, *Sarana dan Prasarana Muassasah Assaqafah Al-islamiah Poming*, dikutip pada tanggal 10 Mai 2018.

¹⁶*Ibid.*

kelas VII Mutawasithah. Ketiga, kelas VII samapi dengan kelas X Tsanawiyah.¹⁷

d. Sarana Kantor Pengurus Yayasan dan Pengurus Muassasah

Dalam mentertibkan segala bentuk aktivitas yang berlangsung Muassasah sudah memiliki kantor tersendiri yang berfungsi sebagai pusat kepengurusan segala macam bentuk kegiatan baik yang akan diselenggarakan maupun yang akan diselenggarakan. Selain itu, kantor pengurus digunakan untuk tempat musyawarah rutin, perizinan para santri, dan kunjungan tamu, dll. Kantor yayasan dan pengurus Muassasah terletak didepan masjid at-Taqwa, dengan bangunan dua tingkat yang cukup mewah.¹⁸

e. Perpustakaan Muassasah

Perpustakaan (maktabah) itu adalah yang terpenting dalam membentuk Muassasah satu anasir yang berperan bagi menentukan tujuan. Perpustakaan adalah sebuah pusat penyibaran ilmu pengetahuan, budaya, dan membenters gejala buta huruf, dan perantaran masyarakat untuk mengumpulkan dana hiburan pengetahuan dalam pembangunan insan kea rah lebih progresif yang berisi dan bekaln ilmu mitos-mitos hidup yang lebih berjasa cemerlang dan terjamin dunia dan akhirat.¹⁹

f. Sarana Fisik Lainnya

Sarana fisik lainnya yang dimaksud peneliti di sini adalah semua sarana yang dapat menunjang dalam proses kegiatan belajar mengajar

¹⁷*Ibid.*

¹⁸*Ibid.*

¹⁹*Ibid.*

para santri yang ada di Muassasah seperti halnya peralatan praktek, peralatan kantor, peralatan kelas. Ketiga peralatan tersebut lebih spesifiknya yaitu antara lain: kursi, lemari, papan tulis, televisive, computer (di kantor

8. Tata Tertib siswa di Muassasah Assaqafah Al-islamiah Poming.

a. Disiplin Siswa di Muassasah Assaqafah Al-islamiah Poming.

- 1) Pelajar mesti tinggal di kamar yang ditetapkan oleh yang bertanggungjawab
- 2) Pelajar mesti sholat berjamaah tiap-tiap waktu
- 3) Pelajar mesti patuh setia kepada guru dan pimpinan
- 4) Pelajar tidak benar tidur di bilik kawan
- 5) Tiap-tiap tetamu yang hendak bermalam di asrama tertentu, hendaklah memberi tahu kepada urusan pelajar
- 6) Tidak benar mengambil barang-barang orang lain tanpa izin tuannya
- 7) Tidak bermain kecewali di tempat-tempat yang disediakan, masa selepas asri
- 8) Manakala dibunyikan loceng/suara pembesaran, segala permainan dihentikan
- 9) Tidak benar mandi di luar kawasan pondok
- 10) Tidak benar pergi ke kedai dengan didak bebaju bagi lelaki, bagi perempuan mesti berbaju kurung dan bertudung labuh
- 11) Tidak benar masuk ke kawasan pelajar perempuan dan sebaliknya
- 12) Hendak pulang atau berurusan mesti mendapat kebenaran daripada yang bertanggungjawab

- 13) Bagi pelajar perempuan yang berurusan mesti beruniform sekolah
- 14) Bila berlaku perbalahan hendaklah memberitahu kepada yang bertanggungjawab
- 15) Tidak benar menghubungi lelaki dan perempuan kecewali muhrim, melalui tempat yang di sediakan
- 16) Tidak benar memakai kereta dan motor sikal
- 17) Tidak benar memakai telipon tangan dan notebook
- 18) Tidak benar berdiam (duduk) di dalam pondok waktu belajar
- 19) Tidak benar berseluar pendek dan berketopi sudu
- 20) Tidak benar merokok dan terlibat segala jenis dadah
- 21) Tidak benar pelajar memakai senjata api
- 22) Tidak membawa masuk buku-buku yang membawa kepada meruntuhan akhlak
- 23) Tidak benar merusakkan pondok-pondok dan binaan muassasah
- 24) Tidak benar pulang kecewali hari yang ditetapkan oleh sekolah
- 25) Tidak benar pulang selain dari hari khamis selepas belajar dan pasti datang hari sabtu kecewali ada keuzuran yang tidak dapat dielokan
- 26) Setia pelajar mesti mengikuti segala kegiatan sekolah
- 27) Dilarang pelajar-pelajar melakukan perkara yang membawa kepada hubungan antara lelaki dan perempuan
- 28) Mana-mana pelajar yang sakit hendaklah melapurkan kepada yang bertanggungjawab
- 29) Dilarang keras setiap pelajar membising dan ketawa

30) Setiap pelajar mesti ada kard pelajar

31) Pelajar-pelajar yang ada urusan penting di rumah hendaklah wali amri datang mengambil sendiri.²⁰

b. Sanksi Bagi Siswa Yang Melanggar

1) Memberi peringatan secara lisan dari guru

2) Memberitahukan kepada orangtua secara lisan dari guru

3) Dikeluarkan dari sekolah.²¹

B. Paparan Hasil Teliti

Seperti yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode wawancara. Wawancara dilaksanakan dengan bertanya kepada beberapa pihak, antara lain yaitu dengan : Kepala Sekolah, Guru, Waka Kesiswaan, dan Siswa.

1. Bentuk-bentuk Budaya Disiplin siswa di Ibtidaiyah Muassasah Assaqafah Al-islamiah Poming, Patani (Thailand).

Disiplin adalah peraturan. Peraturan, sebagaimana diterangkan sebelumnya, adalah pola yang ditetapkan untuk tingkah laku. Pola tersebut mungkin ditetapkan orang tua, guru atau teman bermain. Tujuannya ialah membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu. Dalam hal peraturan sekolah misalnya. Peraturan ini mengatakan pada anak apa yang harus dan apa yang tidak boleh dilakukan sewaktu

²⁰Dokumentasi Muassasah Assaqafah Al-islamiah Poming, *Buku Panduan Pelajar, Muassasah Assaqafah Al-islamiah Poming*, dikutip pada tanggal 1 April 2018.

²¹Dokumentasi Muassasah Assaqafah Al-islamiah Poming, *Buku Panduan Pelajar, Muassasah Assaqafah Al-islamiah Poming*, dikutip pada tanggal 1 April 2018.

berada di dalam kelas, koridor sekolah, ruang makan sekolah, kamar kecil atau lapangan bermain sekolah. Sebaliknya mereka tidak, mengatakan apa yang tidak boleh dilakukan di rumah, lingkungan sekitar rumah atau kelompok bermain yang tidak diawasi guru.

Disiplin siswa sangatlah penting, karena dengan mengembangkan sikap disiplin yang tertanam pada siswa mempunyai tujuan agar dapat menjaga hal-hal yang menghambat atau mengganggu kelancaran proses belajar mengajar. Di sekolah siswa harus dibiasakan untuk bersikap disiplin dalam melakukan kegiatan apapun. Masalah disiplin siswa menjadi sangat berarti bagi kemajuan sekolah. Adanya peraturan tertulis dan sanksi bagi setiap pelanggaran yang dilakukan merupakan hal yang utama dalam upaya menanamkan disiplin sejak dini. Siswa akan belajar beradaptasi bahwa tingkah di sekolah terdapat peraturan yang mengatur tingkah laku mereka. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Pimpinan sekolah, Babo H. Ibrohim Abdullah. Tentang pelaksanaan budaya disiplin siswa yang ada di Muassasah Assaqafah Al-islamiyah Pombing, Patani (Thailand), beliau menyatakan bahwa:

“Disiplin adalah suatu perkara untuk mencontroli guru dan juga siwa supaya berada dalam keadaan yang gemar dan keadaan yang dikehendaki oleh muassasah karena kita mau bentuk siswa kearah yang baik, maka guru mesti garisan disiplin itu menjadi baik. Jadi semua siswa harus mengikuti disiplin dan jika tiada disiplin maka sukarlah dalam memerintahan siswa. Karena disiplin adalah untuk mengikatkan diri seseorang supaya menjadi baik. Dimana-mana sekolah disiplinlah yang bisa mengatur manusia kearah kebaikan, lebih-lebih lagi hidip di Muassasah Assaqafah Al-islamiyah Poming, Patani(Thailand) ini mesti hidip dalam disiplin.²²

²²Wawancara dengan Babo Hj. Ibrahim Abdullah, Pimpinan Sekolah Muassasah Assaqafah Al-islamiyah Poming, tanggal 1 April 2018

Pendidikan memiliki peranan dalam mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, terutama masalah kedisiplinan. Untuk menjaga tetap berlakunya peraturan dan tata tertib, diperlukan membudayakan disiplin dari semua warga sekolah. Di lingkungan sekolah didiplin akan peraturan dan tata tertib sangat dibutuhkan agar terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Dengan adanya mengembangkan budaya disiplin, siswa mulai menanamkan disiplin dari hati sanubari anak itu sendiri. Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu siswa yang bernama Sureena Sa'tae itu menyatakan bahwa:

“ Saya gembira sekali belajar di Muassasah Poming, karena di Muassasah inilah mengajar, mendidikan saya dapat ilmu dan juga pengalaman untuk hidup sehari-hari supaya beramal secara benar serta bermasyarakat dengan sikap yang baik, dan disini juga bisa berubahkan saya dari anak yang nakal kepada anak yang baik dan mendidikan saya bisa mengenal bagaimana cara hidup yang berdisiplin. Dan mendidik, melatih siswa supaya hidup menjadi pemimpin yang berislamis. Contohnya melatih untuk menjadi ketua kelas, ketua kawasan, dan ketua dewan/ketua siswa Muassasah. Siswa di Muassasah ini juga harus berdisiplin, jika melanggar disiplin maka disanksikan oleh petugas yang bersangkutan. Contohnya jika ada siswa yang nakal dan berpakaian tidak sesuai maka ada sanksi baginya.²³

Disiplin menjadikan sorotan utama bagi seorang guru dan murid. Seperti disiplin waktu masuk sekolah biasanya menjadi parameter utama kedisiplin guru dan murid, kalau guru dan murid masuk sebelum ketika bel sudah dibunyikan, bisa dikatakan kurang disiplin dan kalau masuk setelah bel dibunyikan maka dinilai tidak disiplin, menyalahi aturan sekolah yang telah ditentukan. Karena itu jangan pada jam masuk sekolah. Begitu juga

²³Wawancara dengan Sureena Sa'tae, Dewan Siswa Muassasah Assaqafah Al-islamiah Poming, tanggal 6 Mai 2018.

dengan mengajar, kapan masuk dan kapan keluar, harus sesuai dengan lokasi waktu yang ditentukan agar tidak mengganggu jam guru lain. Dari pengamatan peneliti selama melakukan observasi di Ibtidaiyah Muassasah Assaqafah Al-islamiah Pombing, Patani (Thailand), peneliti melihat bahwa:

“ Budaya disiplin siswa yang diterapkan di Ibtidaiyah Muassasah Assaqafah Al-islamiah Pombing, Patani (Thailand) sudah menjadi aktifitas yang tercermin dalam diri siswa. Misalnya siswa selalu memberikan salam dan bersalaman kepada guru dan karyawan disetiap kali pertemuan. Hal tersebut membuktikan bahwa siswa sudah terbiasa melakukan kegiatan yang mencerminkan bahwa siswa sudah terbiasa melakukan kegiatan yang mencerminkan sikap disiplin. Selain itu dengan adanya budaya disiplin, masing-masing siswa sudah memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi serta mempunyai pembiasaan diri yang baik.²⁴

Disiplin yang tercermin pada masing-masing individu siswa merupakan salah satu pendidikan karakter dalam membangun pendidikan nasioanl, disiplin mempunyai berbagai macam bentuk dalam upaya peningkatan budaya disiplin siswa, seperti yang telah disampaikan oleh Pimpinan sekolah Babo Hj. Ibrohim Abdullah, beliau menyatakan kepada peneliti bahwa:

“Selain membudayakan disiplin siswa, ada disiplin guru dan disiplin siswa, maka siswa khususnya siswa di Muassasah, bentuk-bentuk disiplin yang ada di Muassasah yaitu siswa berasrama tidak benar ulang alik, harus tinggal di asrama, kemudian ada disiplin dalam asrama dan disiplin dalam kawasan, disiplin dalam kawasan harus ikuti program yang digariskan oleh ketua kawasan, diantaranya disiplin yaitu disiplin berjumaah, semua siswa harus sholat berjumaah diatas masjid. Yang kedua disiplin pulangan, siswa yang ingin pulang harus memberitahukan kepada ketua kawasan terlebih dahulu kemudian minta izin kepada ustaz yang bersangkutan, tetapi harus pemberitahuan kepada ketua kawasan terlebih dahulu oleh karena ketua kawasan itu bisa mengambil tahu jumlah siswa yang izin

²⁴Hasil Observasi, Muassasah Assaqafah Al-islamiah Poming, tanggal 22 Maret 2018.

pulang/ izin kemana saja. Kemudian yang ketiga ada disiplin umum, disiplin umum dalam Muassasah. Yang keempat disiplin kelas, disiplin dalam kelas yaitu siswa harus memperhatikan guru saat menyampaikan materi, siswa harus mengerjakan tugas, guru dan siswa tidak benar keluar dari kelas dengan tanpa izin kepada guru kelas, siswa tidak benar makan dan minum saat guru menyampaikan materi. Yang kelima disiplin masjid, disiplin dalam masjid misalnya dalam masjid tidak benar bercakap, bergurau. Semua itu adalah disiplin.²⁵

Untuk menjaga tetap berlakunya peraturan dan tata tertib, diperlukan membudayakan didiplin dari semua warga sekolah. Baik dari segi disiplin waktu, disiplin aturan dan disiplin sikap, dalam hal ini siswa harus membudayakan diri untuk selalu bersikap disiplin. Seseorang yang disiplin ketika melakukan suatu pelanggaran walaupun kecil akan merasa bersalah terutama karena ia merasa telah mengkhianati dirinya sendiri. Perilaku akan menjerumuskan pada runtuhnya harga diri karena ia tak lagi dipercaya. Sedangkan kepercayaan merupakan modal utama bagi seseorang yang memiliki akal sehat dan martabat yang benar untuk dapat hidup dengan tenang dan terhormat. Jika seseorang melanggar aturan, seseorang itu harus berani menerima sebuah sanksi. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Ustaz Yusuf Yala, beliau menyatakan bahwa:

“ Bentuk-bentuk budaya disiplin siswa yang ada di Muassasah Assaqafah Al-islamiyah Poming banyak macamnya, antara lain yaitu disiplin dalam mentaati peraturan, jadi kita mulai daripada bangun tidur pagi apabila dengar suara azan pada jam 04:30 petugasnya atau ketua kawasan, membanguni semua siswa untuk sholat subuh diatas masjid secara berjamaah. Selesai sholat subuh ada pengajian kitab lama diatas masjid selama satu jam, sudah selesai kegiatan pengajian kitab, maka setelah itu kita kasih waktu untuk istirahat makan mandi. Masuk jam 07:30 mulai berbaris hingga selesai. Sudah bersurai

²⁵Wawancara dengan Babo Hj. Ibrahim Abdullah, Pimpinan Sekolah Muassasah Assaqafah Al-islamiyah Poming, tanggal 1 April 2018.

barisan, masuk jam 08:00 kita mulai masuk kelas untuk belajar, hingga jam 12:15. Maka pulang dari belajar semua siswa harus naik di atas masjid untuk sholat waktu zuhri. Sudah selesai sholat di atas masjid, turun buat persiapan makan siang. Masuk jam 13:20 semua siswa masuk kelas hingga sampai jam 16:00 sore. Selesai dari belajar, siswa harus buat persiapan untuk sholat asri di atas masjid. Maka setelah itu boleh siswa untuk beristirahat dan berolah raga hingga sampai jam 18:00, apabila masuk jam 18:00 segala permainan harap berhenti untuk buat persiapan sholat waktu maqrib di atas masjid. Selesai dari sholat maqrib kita ada pula ngaji kitab lama di atas masjid, ngaji hingga sampai jam 20:00. Setelah itu langsung sholat waktu Isya'. Sudah selesai dari sholat Isya' kita buat halaqoh untuk ngaji qur'an, hingga sampai jam 21:00. Sudah selesai dari ngaji qur'an, turun istirahat, makan serta ulang kaji pelajaran hingga sampai jam 23:00, jadi semua pelajar tidur. Disiplin disini semua siswa harus ikuti aturan yg dicantumkan oleh sekolah dan tepatkan waktu, jika ada siswa yang tidak tepatkan waktu yang ditentukan, maka ada sanksi baginya.²⁶

Penanaman disiplin sejak dini dilandasi oleh kenyataan bahwa disiplin mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengarahkan kehidupan manusia untuk mencapai cita-cita. Tanpa adanya didiplin maka seseorang tidak mempunyai patokan tentang apa yang baik dan buruk dalam tingkah lakunya. Dalam konteks pembelajaran disekolah ada beberapa bentuk-bentuk disiplin siswa. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh siswa kelas IV Ibtidaiyah, menyampaikan bahwa:

“disiplin siswa disekolah kami ini sudah diterapkan, bentuk-bentuk disiplin siswa yang sudah diterapkan adalah disiplin waktu, kita harus hadir tepat waktu 15 menit sebelum bel masuk berbunyi. Yang kedua adalah disiplin terhadap aturan sekolah, karena di Muassasah ini harus mentaati peraturan yang telah ditentukan, jika siswa melanggar akan mendapatkan sanksi, selanjutnya kita harus sopan dan santun terhadap guru dan juga teman.²⁷

²⁶Wawancara dengan Ustadz Yusuf Yala, Kesiswaan/Pengawasan Muassasah Assaqafah Al-islamiah Poming, tanggal 1 April 2018

²⁷Wawancara dengan Suraida Asae, Siswa kelas IV Ibtidaiyah Muassasah Assaqafah Al-islamiah Poming, tanggal 6 Mai 2018.

Disiplin merupakan kunci utama kesuksesan. Disiplin merupakan kegiatan yang didasari dengan kesadaran dan keikhlasan terhadap perintah, peraturan dan keharusan yang berlaku dalam lingkungan sekolah ataupun organisasi. Disiplin sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Dalam lembaga pendidikan, disiplin menjadi syarat untuk membentuk sikap dan perilaku anak didik. Dengan adanya mengembangkan budaya disiplin siswa, banyak bentuk-bentuk disiplin siswa yang diterapkan di sekolah.

Sebagaimana yang ditemukan peneliti saat melakukan observasi tentang bentuk-bentuk budaya disiplin siswa yaitu:

“Dengan tercerminnya budaya disiplin pada diri siswa maka siswa akan dengan sendirinya mempunyai tanggung jawab dalam menjalankan tugas. Muassasah Assaqafah Al-islamiah Poming, patani (Thailand), mempunyai berbagai macam bentuk disiplin siswa yang harus dilaksanakan, antara lain disiplin dalam menegakkan aturan hal ini siswa harus memperhatikan tata tertib yang sudah dibuat oleh pihak sekolah, siswa tidak boleh sering membolos karena bisa ketinggalan pelajaran. Selain itu juga kehadiran siswa harus tepat waktu, jika melanggar akan dikenakan sebuah sanksi yang mendidik.

²⁸

Bentuk-bentuk disiplin yang diterapkan di sekolah dalam meningkatkan budaya disiplin siswa antara lain dapat berupa disiplin waktu, harus melaksanakan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan. Disiplin sikap yaitu mengontrol perbuatan pada diri sendiri yang merupakan poai awal untuk menata perilaku. Disiplin dalam menegakkan aturan adalah selalu mentaati tata tertib yang ada dan bertindak sesuai dengan norma yang berlaku di sekolah.

²⁸Hasil Observasi, Muassasah Assaqafah Al-islamiah, tanggal 6 Mai 2018

Hasil temuan pada penelitian ini adalah tentang rumusan masalah yang pertama yaitu bentuk-bentuk budaya disiplin siswa:

- a. Pelaksanaan budaya disiplin di Ibtidaiyah Muassasah Assaqafah Al-Islamiah Poming, Patani (Thailand), sudah diterapkan untuk guru dan siswa, namun perlu adanya mengembangkan dari disiplin siswa karena masih ada beberapa orang siswa yang belum sadar dari dalam diri siswa itu bahwa didiplin merupakan jalan menuju sukses namun dalam upaya mengembangkan budaya disiplin siswa ini pihak sekolah selalu mengingatkan dan member tauladan yang baik kepada siswa.
- b. Bentuk-bentuk budaya disiplin siswa yang sudah diterapkan di Ibtidaiyah Muassasah Assaqafah Al-Islamiah Poming, Patani (Thailand) yakni adalah disiplin asrama, disiplin waktu, disiplin kelas, dan disiplin menegakan aturan.

Disiplin waktu yang sudah dilaksanakan di Ibtidaiyah Muassasah Assaqafah Al-Islamiah Poming, Patani (Thailand) yaitu sesuai aturan tata tertib yang berlaku bahwa siswa selalu hadir 15 menit sebelum masuk, ketika bel berbunyi siswa langsung berbaris rapi untuk melaksanakan senam pagi, dan masih banyak kegiatan disiplin waktu lainnya. Disiplin kelas yang sudah dilaksanakan di Ibtidaiyah Muassasah Assaqafah Al-Islamiah Poming, Patani (Thailand) yaitu sebelum memulai pelajaran siswa memulai dengan berdoa dan memeriksa kerapian, kemudian setelah itu siswa mengikuti proses belajar dan pembelajaran dikelas dengan hikmat.

Disiplin menegakan aturan yang dilaksanakan di Ibtidaiyah Muassasah Assaqafah Al-islamiah Poming, Patani (Thailand) yaitu selalu memakai seragam sesuai dengan aturan jika siswa melanggar maka akan diberikan hukuman.

2. Peran guru dalam mengembangkan budaya disiplin siswa di Ibtidaiyah Muassasah Assaqafah Al-islamiah Poming, Patani (Thailand)

Peran kepala sekolah dan guru dalam mengembangkan budaya disiplin siswa sangat penting. Kepala sekolah merupakan sosok unik membantu madrasah: berimage tentang apa yang dapat dilakukan, member arahan/dorongan dan keterampilan untuk membuat perkiraan image sebenarnya

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru Ibtidaiyah, Ustadzah Yawahe Dao, beliau menyatakan bahwa:

“ Peran guru dalam mengembangkan budaya disiplin siswa sangat penting , karena sebelum guru membuat aturan tentang disiplin siswa, maka guru harus member contoh dan ajaran tentang bersikap disiplin yang baik. Di Muassasah Assaqafah Al-islamiah Poming ini guru mempunyai mempunyai motto untuk pengajaran, dari motto inilah guru harus member arahan dan teguran jika masih ada siswa yang melanggar aturan, seperti siswa terlambat datang sekolah, maka sanksinya adalah guru memberikan waktu jam istirahat yang lebih pendek kepada siswa yang melanggar aturan. Selain itu di sekolah kami ini mempunyai program-program yang mendukung untuk mengembangkan budaya disiplin siswa, program-program tersebut antara lain yaitu: setiap hari selasa kami mengadakan program bersih umum, jadi semua siswa harus membersihkan semua sekitar lingkungan sekolah. Dan setiap tahun kami mengadakan lomba kebersihan kelas.²⁹

²⁹Wawancara dengan Ustadzah Yawahe Dao, Kesiswaan/Pengawas Muassasah Assaqafah Al-islamiah Poming, tanggal 6 Mai 2018

Sikap disiplin dalam islam juga sangat diajarkan bahkan diwajibkan sebagaimana manusia dalam kehidupan sehari-hari memerlukan aturan-aturan atau tata tertib dengan tujuan segala tingkah lakunya berjalan sesuai dengan tujuan segala tingkah lakunya berjalan sesuai dengan aturan yang ada, apabila seseorang tidak dapat menggunakan waktu dengan sebaik-bainya, maka waktu itu akan membuat kita sendiri sengsara, oleh karena itu kita hendaknya dapat menggunakan dan memanfaatkan waktu dengan baik, termasuk waktu dalam belajar dan mentaati peraturan yang ada. Hal ini juga disampaikan oleh Ustazah Naimah Mudo, beliau menyatakan bahwa:

“Dalam agama islam kebersihan adalah sebagian dari iman. Sebagai sekolah yang menutamakan kedisiplinan. Kenyamanan dan kebersihan, sebagai salah satu bentuk perhatian kebersihan yang merupakan sebagian dari iman tadi, di Muassasah Assaqafah Al-Islamiah Poming diadakan kegiatan bersih umum yang bertujuan agar siswa sadar akan kebersihan lingkungan sekitar dan untuk mengembangkan disiplin siswa. Selain itu dengan adanya masjid Al-Taqwa bisa mengadakan kegiatan sholat 5 waktu secara berjamaah. Tujuan untuk mengembangkan siswa dalam beribadah kepada Allah SWT.³⁰

Untuk melihat hasil mengembangkan disiplin siswa tentunya sekolah mempunyai strategi-strategi yang digunakan untuk mengembangkan budaya disiplin siswa, baik strategi disiplin waktu, strategi disiplin pada aturan dan strategi disiplin sikap yang sudah tercermin pada masing-masing diri siswa dan guru. Hal ini disampaikan juga oleh Babo Hj. Ibrahim Abdullah, beliau menyatakan bahwa:

“Dalam mengembangkan budaya disiplin, jadi dengan kebiasaan dari satu generasi ke satu generasi maka semua guru dan siswa pasti ikut

³⁰Wawancara dengan Ustadzah Naimah Mudo, Guru kelas Ibtidaiyah Muassasah Assaqafah Al-Islamiah Poming, tanggal 10 Mei 2018

disiplin, karena mereka sudah tahu di Muassasah ini, jika ada guru yang tidak mengikuti disiplin sekolah maka guru tidak boleh mengajar di Muassasah, dan siswa juga tidak boleh tinggal di Muassasah ini jika siswa tidak mengikuti disiplin sekolah. Sekarang semua orang sudah tahu bahwa di Muassasah ini disiplinnya ketat, jikalau tidak ketat disiplin, jadi siswa kita sukar untuk mentadbirkan sebagainya. Sekarang peringkat disiplin, kepentingan di Muassasah ini demi bertambah.³¹

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal merupakan komponen yang sangat penting dalam mengembangkan sikap disiplin siswa. Karena di sekolah siswa dibelajarkan tentang tata tertib dan kedisiplinan. Menanamkan prinsip agar peserta didik memiliki penderian yang kokoh merupakan bagian yang sangat penting dari strategi meningkatkan disiplin. Hal senada telah dikemukakan oleh Ustadz Yusuf Yala, beliau menyatakan bahwa:

“ Ya disini kita kuat dalam masalah untuk menguasai ikuti disiplin. Sekolah sudah teratur disiplin. Jadi siapa saja yang melanggar disiplin, contohnya sholat 5 waktu di atas masjid, jika ada siswa mana yang melanggar kita ada sanksi baginya. Kemudian kita ada kebersihan, jadi siswa ada kebersihan setaip hari dalam kawasan masing-masing. Kemudian ada kebersihan mingguan yaitu hari senin untuk bersih dalam kawasan ataupun bersih umum dalam kawasan. Dan dalam satu minggu yaitu hari selasa kita ada bersih umum di sekitar sekolah.³²

Peran guru sangat berpengaruh dalam mengembangkan budaya disiplin siswa. Mengembangkan budaya disiplin siswa dapat dilakukan dengan menerapkan banyak strategi agar supaya siswa mempunyai pendirian yang kokoh dan memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan

³¹Wawancara dengan Babo Hj. Ibrahim Abdullah, Pimpinan Sekolah Muassasah Assaqafah Al-islamiyah Poming, tanggal 1 April 2018

³²Wawancara dengan Ustadz Yusuf Yala, Kesiswaan/Pengawas Muassasah Assaqafah Al-islamiyah Poming, tanggal 1 April 2018

tugasnya. Berdasarkan hasil observasi peneliti selama melakukan penelitian adalah:

“Guru yang ada di Muassasah Assaqafah Al-islamiyah Poming telah menerapkan strategi-strategi untuk mengembangkan budaya disiplin siswa, antara lain yaitu memberi contoh/keteladanan dalam hal ini dengan adanya kebijakan sekolah membuat sebuah aturan tata tertib yakni salah satu contoh berpakaian sesuai aturan secara rapi dan sopan, maka dengan perlahan siswa akan meniru untuk selalu memakai sesuai dan rapi, selain itu strategi yang diterapkan yaitu adanya pembiasaan. Dalam hal pembiasaan, guru maupun kepala sekolah membiasakan siswa untuk saling bertegur sesama. Memberi senyum dan bertindak sopan santun. Dari berbagai macam strategi ini disiplin siswa yang sebelumnya kurang menjadi bertambah disiplin.³³”

Proses pendidikan dapat berhasil, apabila adanya upaya penciptaan suasana belajar mengajar yang kondusif, dimana didalamnya harus tertanam perilaku disiplin yang baik, untuk itu diperlukan peran dan figur seorang guru yang bisa bertanggung jawab dalam mengajar di sekolah dengan membina dan menjadi teladan bagi siswa khususnya dalam hal kedisiplinan, seperti halnya ketepatan waktu mengajar, ketepatan kedatangan guru di sekolah, hal seperti itu merupakan hal-hal kecil yang sebenarnya diamati oleh anak didik agar mereka mencontoh untuk selalu bersikap disiplin.

Hasil penelitian sementara yang peneliti temukan pada rumusan masalah yang kedua tentang peran guru dalam mengembangkan budaya disiplin siswa:

- a. Peran guru dalam mengembangkan budaya disiplin siswa di Ibtidaiyah Muassasah Assaqafah Al-islamiyah Poming, Patani (Thailand) sangat berperan penting, karena dengan menerapkan

³³Hasil Observasi, Muassasah Assaqafah Al-islamiyah Poming, tanggal 10 Mai 2018.

berbagai strategi pihak sekolah berhasil member contoh atau tauladan untuk siswa dalam berperilaku lebih disiplin.

- b. Strategi yang digunakan untuk mengembangkan budaya disiplin siswa di Ibtidaiyah Muassasah Assaqafah Al-islamiah Poming, Patani (Thailand) yakni member keteladanan dalam bersikap, melakukan pelatihan dan pembiasaan untuk siswa melalui ekstrakurikuler yang ada pelanggaran untuk siswa yang melanggar aturan tata tertib sekolah dan memberi hadiah untuk siswa yang selalu aktif dan tidak melanggar peraturan sekolah.

3. Hambatan dalam mengembangkan budaya disiplin siswa di Ibtidaiyah Muassasah Assaqafah Al-islamiah Poming, Patani (Thailand).

Budaya disiplin siswa merupakan suatu kebiasaan yang sudah terbentuk pada diri siswa dalam hal mematuhi dan mentaati semua peraturan sekolah atau tata tertib yang telah di buat oleh suatu lembaga sekolah. Upaya yang dilakukan sekolah dalam mengembangkan budaya disiplin siswa akan mempunyai hambatan. Jalannya mengembangkan disiplin siswa, baik dari dalam sekolah maupun dari luar sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Babo Hj. Ibrahim Abdullah:

“Jadi mengikut hambatannya tidak terlalu, mereka yang tidak kuasa mengikuti disiplin pasti keluar, mereka yang melanggarkan disiplin satu kali kita memberi nasihat, dua kali member nasihat, tiga kali kita kabarin kepada walil amri untuk menyampaikan dan berbicara, kali yang ketiga ini sebagai perjanjian mau ikuti disiplin lagi apa tidak. Ya jadi setiap perkara itu pasti ada hambatan. Tetapi tetap bersabarlah untuk berjaya dan sampaikan tujuan.³⁴

³⁴Wawancara dengan Babo Hj. Ibrahim Abdullah, Pimpinan Sekolah Muassasah Assaqafah Al-islamiah Poming, tanggal 1 April 2018

Dalam mengembangkan budaya disiplin siswa, sikap disiplin siswa bukan sikap yang muncul dengan sendirinya, melainkan harus memperoleh arahan dan bimbingan dari pihak guru dan pihak keluarga. Dengan adanya komunikasi yang baik antara pihak sekolah dengan keluarga maka akan menjadikan salah satu faktor mengembangkan budaya disiplin siswa. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Ustadz Yusuf Yala selaku Kesiswaan/Pengawas Muassasah Assaqafah Al-Islamiah Poming bahwa:

“Ya biasanya ada siswa yang tidak masuk kelas dan ada juga siswa yang tidak sholat berjamaah di atas masjid. Kemudian siswa yang tidak masuk kelas, kita ada sanksi baginya, bagi siswa yang sering melanggar disiplin ataupun tidak berubah dengan perilaku seperti itu maka pihak sekolah sampaikan kepada orang tua di rumah. Akhir sekali apabila sekolah tidak kuasa untuk mendidik maka bilang kepada orang tua dijemput bawa pulang.³⁵”

Untuk hambatan antara lain yaitu adanya beberapa siswa yang bermalas-malasan dalam melaksanakan tugas, dan kurang kesadaran orangtua dalam membentuk karakter siswa.

Hasil penelitian sementara yang peneliti temukan pada rumusan masalah ketiga tentang hambatan adalah:

- a. Hambatan mengembangkan budaya disiplin siswa adalah adanya beberapa siswa yang bermalas-malasan dalam melaksanakan tugas, dan kurang kesadaran ataupun tidak berubah perilaku yang tidak baik.

³⁵Wawancara dengan Ustadz Yusuf Yala, Kesiswaan/Pengawas Muassasah Assaqafah Al-Islamiah Poming, tanggal 1 April 2018